

**PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN
DI PERGURUAN TINGGI
2000-2001**

**ARTIKEL PELAKSANAAN
MAGANG KEWIRAUSAHAAN**

Judul:

**Peningkatan Keterampilan Produksi, Finishing, *Packing*,
dan Manajemen Usaha Keramik Hias Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan**



Oleh:

**Dra. Hj. Tri Hartiti R., M.Pd
Drs. B. Muria Zuhdi
Kasiyan, S.Pd**

**Kegiatan ini Dibiayai oleh Proyek Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai
dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan
Nomor: 019/P4M/DPPPM/WUB/III/2001
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOPEMBER 2001**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PRODUKSI, FINISHING,
PACKING, DAN MANAJEMEN USAHA KERAMIK HIAS
MAHASISWA PROGRAM STUDI KETERAMPILAN KERAJINAN¹**

**Oleh:
Tri Hartiti R., B. Muria Zuhdi, Kasiyan²**

ABSTRAK

This Program of the entrepreneurship temporary employment work aims to give practical experiences like knowledge, skills, and motivation appreciation, and attitude to the temporary employment students, related to the whole practical performance in the ceramics industry. The further and main expectation is that probably there is internalization of values and entrepreneurship soul, which has the strategic meaning to face challenges in occupations after the students graduate.

This temporary employment work entrepreneurship is followed by ten students of the Craft Education Departement, Language and Arts Faculty, Yogyakarta State University. This activity/program involves partnership industry, i.e. Tunas Asri Ceramics Industry Yogyakarta. The methods and system used are lecturing and discussion – for presenting provision materials – and participation practice in the location to get a comprehensive direct experience about the process of the decorative ceramics industry performance. This temporary work was held 24 days, with eight-hour effective work each day.

The result of this temporary work are: all temporary employee students followed the agenda involving, a) entrepreneurship materials provisioning in the campus, b) direct practice by processing the clayey, c) creating design, making product printing, making ceramics products using various techniques (turning, plaque, pouring print, solid print, and squeezing), drying and burning the product, d) finishing product by various techniques, e) packing product, f) working management, and making proposals to make a new work and to propose the credit. The students' products are two prototypes and printings of decorative masks, and 50 ceramics using various techniques, shapes, and sizes. The whole working processes and students' product get very good mark from the consulting lecturer, industry manager, and monitoring team. Therefore, this temporary employment should be improved and be

¹ Kegiatan ini Dibiayai oleh Proyek Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Nomor: 019/P4M/DPPPM/ WUB/III/2001 Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

² Adalah Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

increased by extending relationship nets between the university and the related industry.

Key words: entrepreneurship temporary work/employment, production, finishing, packing, decorative ceramics, and working management.

A. PENDAHULUAN

Mempelajari kehadiran dan keberadaan industri kecil dari waktu ke waktu akhirnya dapat memberi bukti-bukti tentang kemampuannya untuk hidup. Kehadirannya itu menunjukkan perkembangan, tidak saja dalam dimensi kuantitas, tetapi juga kualitas, yang menurut Jusmaliani dan Hasibuan (1999:19) lebih disebabkan oleh aspek utama yang dimiliki oleh industri kecil, yakni *motivasi* dan *fleksibilitasnya*.

Namun demikian, industri kecil tidak akan mampu bersaing dengan produk-produk impor, yang salah satunya merupakan akibat dari keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan ipteks dan manajemennya. Lulusan perguruan tinggi cenderung diadopsi dan diperuntukkan bagi industri besar daripada untuk industri kecil dan mandiri. Kondisi ini dipertajam pula oleh terlampau sedikitnya upaya menyisipkan pemahaman kewirausahaan dalam pendidikan di perguruan tinggi (DPPPM, 1999:3). Oleh karenanya Ditbinlittabmas Dirjen Dikti, sejak tahun 1997 mengeluarkan kebijakan program pengembangan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi, yang satu diantaranya adalah Program Magang Kewirausahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai sangat banyak industri kecil dan menengah, terutama yang bergerak pada sektor manufaktur, yakni yang berbasis pada seni dan kerajinan (*art and craft*). Salah satu diantaranya yang sangat dikenal luas dan cukup besar keberadaannya adalah industri keramik.

Pada sisi yang lain, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan di bawah Jurusan Pendidikan Seni Rupa, memiliki beberapa program spesialisasi keahlian, salah satunya yakni bidang keramik. Upaya sinergi kerja sama antara Perguruan Tinggi dan industri, diharapkan dapat bermakna *simbiose mutualisme* positif yang amat strategis.

Tujuan khusus magang kewirausahaan bidang produk hasil industri, khususnya di industri kerajinan keramik hias untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal produksi, finishing, *packing* dan manajemen usaha pada industri kerajinan keramik hias.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam hal kewirausahaan di bidang industri kerajinan keramik hias, baik secara keilmuan maupun pengalaman praktis.
- 3) Memacu minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha baru.

Target luaran magang kewirausahaan di bidang usaha kerajinan keramik hias untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan, adalah sebagai berikut:

- 1) Minimal 50% dari peserta magang siap menjadi wirausaha baru dalam bidang industri kerajinan keramik hias, baik usaha secara keseluruhan, maupun khusus pada sisi produksi maupun finishing produk.
- 2) Minimal 50% dari peserta magang menghasilkan proposal wira usaha baru dalam bidang industri kerajinan keramik hias, baik usaha secara keseluruhan, maupun khusus pada sisi produksi maupun finishing produk.
- 3) Terciptanya keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan FBS UNY dengan usaha kecil dan menengah, khususnya di bidang industri kerajinan keramik hias.

Industri mitra yang dipilih dalam kegiatan magang kewirausahaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan ini adalah “Perusahaan Keramik Tunas Asri Yogyakarta”. Perusahaan Keramik Tunas Asri Yogyakarta adalah perusahaan kategori menengah dengan sistem manajemen modern dan perkembangannya sangat maju dan pesat.

Indikator pencapaian tujuan dari kegiatan program magang kewirausahaan peningkatan keterampilan produksi, finishing, packing dan manajemen usaha produk keramik hias, yakni sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa peserta magang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal produksi, finishing dan packing keramik hias.

- 2) Mahasiswa peserta magang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha dari industri kerajinan keramik hias.

B. METODE DAN POLA PELAKSANAAN PROGRAM

Pola Pelaksanaan program magang kewirausahaan di bidang industri kerajinan keramik untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan ini dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pembekalan tentang proses produksi, finishing, pengepakan (*packing*), serta manajemen pemasaran, dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2001.
- 2) Peserta melaksanakan praktik magang di tempat industri mitra, mulai tanggal 11 Juni 2001 sampai dengan 1 Agustus 2001(24 hari).
- 3) Dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan magang tersebut secara berkala, yakni tiap 2 minggu sekali.
- 4) Monitoring dan evaluasi dari tim LPM UNY, yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2001.

Kegiatan magang kewirausahaan Mahasiswa Program studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan FBS UNY tahun 2001 di industri keramik Tunas Asri Yogyakarta ini dapat secara operasional dirinci sebagai berikut.

1. Magang tentang Proses Pra-produksi

Pertama, mahasiswa terjun langsung membantu kegiatan pengolahan bahan baku pembuatan benda keramik, berupa tanah liat. *Kedua*, mahasiswa terlibat

langsung membantu dan praktek membuat cetakan keramik, mulai dari proses pembuatan desain, membuat model atau prototipenya.

2. Magang tentang Proses Produksi

- 1) Mahasiswa praktek langsung dalam pembuatan benda-benda keramik hias dengan berbagai teknik, yakni: cetak padat, cetak tuang, *slab*/lempengan, tekrim pijit, dan teknik putar.
- 2) Mahasiswa praktek langsung dalam proses pengeringan produk keramik hias.
- 3) Mahasiswa praktek langsung dalam proses pembakaran benda-benda keramik.
- 4) Mahasiswa praktek langsung dalam proses finishing karya.

3. Magang tentang Proses Pasca Produksi

Dalam hal ini, mahasiswa mempelajari dan praktek langsung, mulai dari proses penyimpanan barang dalam rak-rak di gudang, sampai pada pembuatan bungkus atau kemasan untuk menyimpan produk, baik dari karton maupun kayu, untuk kepentingan *packing*, agar barang tersebut aman dan tidak pecah, sewaktu proses pengiriman.

4. Magang tentang Manajemen

Magang di bagian ini dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui secara komprehensif kegiatan manajemen perusahaan secara keseluruhan, mulai dari manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, administrasi, dan pembukuan.

5. Evaluasi Kegiatan Magang

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan magang mahasiswa ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Dosen pembimbing melakukan monitoring secara berkala (2 minggu sekali).
- 2) Monitoring bersama, yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UNY, yang juga melibatkan pimpinan dan penanggungjawab pembimbingan mahasiswa, dosen pembimbing, dan seluruh mahasiswa peserta magang.

B. PEMBAHASAN

1. Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Program

Dengan dikembangkannya kegiatan magang kewirausahaan dalam program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi ini, memberikan manfaat yang besar, baik bagi mahasiswa peserta magang, industri mitra, maupun pihak UNY sendiri. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya program magang kewirausahaan ini adalah:

a. Nilai Tambah bagi Peserta Magang

Dalam program magang kewirausahaan bidang produksi hasil industri, khususnya industri kerajinan keramik hias untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan, mahasiswa peserta magang memperoleh manfaat:

- 1) Peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam hal produksi keramik hias.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal finishing produk keramik hias.
- 3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengepakan (*packing*) produk keramik hias.
- 4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan usaha industri kerajinan keramik hias.

b. Nilai Tambah bagi Industri Mitra

Dalam program magang kewirausahaan bidang produksi hasil industri, khususnya industri kerajinan keramik hias ini untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan ini, industri mitra yakni Perusahaan Keramik Tunas Asri Yogyakarta, akan memperoleh manfaat:

- 1) Dengan adanya jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi, berupa sebagai tempat untuk kegiatan magang kewirausahaan, secara tidak langsung akan semakin memperkuat dan mempertegas referensi *brand images* masyarakat, bahwasannya perusahaan keramik Tunas Asri

Yogyakarta adalah sebagai sebuah perusahaan yang berkualitas, sehingga lebih jauh akan berdampak positif pada dimensi *trust* masyarakat kepada perusahaan.

- 2) Optimalisasi penggalan potensi industri untuk kepentingan akses pengembangan usaha karena adanya *sharing* dan masukan-masukan dari nara sumber dan tim pelaksana Perguruan Tinggi tentang IPTEKS yang terkait, relevan, dan mutakhir.

c. Manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Dapat menciptakan sarjana yang bukan saja siap kerja, tetapi juga siap untuk menciptakan lapangan kerja.
- 2) Sebagai ajang untuk membina dan meningkatkan hubungan kerja sama antara lembaga perguruan tinggi, khususnya UNY dengan dunia industri, dalam rangka implementasi kebijakan *link and match*.
- 3) Menambah pengkayaan wawasan dosen (tim pembadi) tentang dunia praksis kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat senantiasa mampu mensinergiskan keilmuan teori dengan prakteknya di masyarakat.

2. Penerapan Metode Pelaksanaan Program

Kegiatan program magang kewirausahaan di industri keramik bagi mahasiswa ini, pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan metode: ceramah, diskusi (untuk materi pembekalan di kampus), serta menggunakan metode praktek kerja

langsung secara partisipatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang secara keseluruhan, dari metode pelaksanaan yang dikembangkan dapat dikatakan, bahwa metode tersebut sudah cukup berhasil.

Hal tersebut dapat terlihat, dari semua agenda yang telah direncanakan secara keseluruhan dalam kegiatan magang dapat terlaksana dengan baik. Indikator lainnya adalah, semua mahasiswa sangat antusias, serius, serta termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan magang tersebut. Demikian juga, dari pihak industri mitra, merasa senang dengan proses serta hasil kerja mahasiswa yang ada.

Namun demikian ada beberapa hal kecil, yakni ada tiga orang peserta magang yang pada akhir kegiatan praktek di industri terpaksa waktunya harus berbenturan dengan kegiatan lain di kampus, yakni berupa praktek pengalaman lapangan, sehingga mahasiswa yang bersangkutan, untuk beberapa kali pertemuan akhir, terpaksa tidak bisa mengikuti kegiatan magang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun hal ini dapat dipecahkan, yakni dengan jalan mengganti praktek pada waktu di luar jadwal, berdasarkan kesepakatan dengan pihak industri mitra.

3. Luaran Program dan Perwujudan Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program magang ini cukup berhasil dengan baik. Adapun perihal indikator keberhasilan ini, diantaranya dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni sebagai berikut. Pertama, motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang sangat tinggi. Kedua, proses kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar, sesuai dengan

agenda kegiatan yang telah direncanakan dalam proposal. Ketiga, hasil kegiatan praktek mahasiswa berupa produk keramik hias, sudah sangat baik, dan keempat, seluruh mahasiswa mampu membuat proposal perihal pendirian usaha baru dan juga proposal cara pengajuan kredit.

Dengan kenyataan tersebut, diharapkan akan semakin mendekatkan tujuan magang dari dimensi mental para peserta magang, yakni memberikan motivasi jiwa *enterpreneurship* yang tinggi, yang disebabkan karena mahasiswa mempunyai gambaran dan referensi langsung yang sangat kompleks dan komprehensif perihal realitas kinerja sebuah usaha atau industri keramik, secara utuh mulai dari hulu sampai hilir.

4. Kendala-kendala yang Dihadapi

Deskripsi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan program magang tersebut di atas, juga disertai dengan beberapa kendala, yang secara prinsip sebenarnya tidak terlalu mengganggu dan dapat diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan magang tersebut, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dalam proses rekrutmen peserta magang, ada kesulitan untuk mendapatkan peserta magang dari mahasiswa yang sudah tingkat akhir atau hampir lulus, karena mahasiswa kelompok ini sebagian besar sudah jarang hadir di kampus, sehingga peserta magang yang ada, terpaksa diseleksi dari mahasiswa yang belum semester akhir.

- 2) Proses rekrutmen juga sedikit menemui kendala, yakni berkaitan dengan informasi magang untuk mahasiswa tersebut, baru bisa disampaikan ketika mahasiswa sedang libur semester. Sehingga informasi magang tersebut, tidak sempat tersampaikan secara luas kepada seluruh mahasiswa.
- 3) Pada waktu pembuatan proposal usaha baru, ada beberapa mahasiswa yang sedikit mengalami kesulitan berkaitan dengan pembuatan *cash flow* keuangan. Hal ini disebabkan, minimnya perihal materi tersebut yang dapat diakses oleh mahasiswa seni rupa, baik dalam kesempatan pembekalan maupun melalui forum atau media yang lain. Hal ini tidak terlalu bermasalah, dalam artian memang fokus *interes*-nya mahasiswa seni rupa lebih pada dimensi produk/karya, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, secara realistis praktisnya dalam sebuah usaha, dapat di-*sharing*-kan/dimandatkan kepada yang profesional di bidangnya.
- 4) Mahalnya bahan untuk praktek karya keramik, terutama untuk produk keramik dengan teknik *glassur*, sehingga jumlah karya mahasiswa dibatasi, dan karenanya mahasiswa mempunyai kesempatan yang terbatas untuk mengenal dan praktek secara langsung dari keseluruhan variasi dengan kekhasan karakteristiknya yang ada.

C. KESIMPULAN

Kegiatan magang kewirausahaan di bidang industri keramik ini telah berjalan dengan baik, dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Program MKU ini telah mampu membekali peserta pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi sikap serta motivasi mahasiswa dalam bidang bisnis usaha keramik hias. Semua mahasiswa mendapatkan penilaian yang baik dari pembimbing lapangan.
- 2) Mahasiswa peserta magang secara keseluruhan (100%) mampu membuat proposal pendirian usaha baru dan proposal pengajuan kredit yang layak, dengan harapan dapat ditindaklanjuti sebagai bekal yang sangat berharga, ketika yang bersangkutan sudah mulai merencanakan mendirikan usaha baru.
- 3) Industri mitra merasa puas dengan hasil kerja peserta magang, dan menyambut baik kegiatan magang yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu berharap kegiatan magang ini dapat dilanjutkan di kemudian hari. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaannya untuk bekerja sama kembali dalam kegiatan atau program-program mendatang.

D. SARAN-SARAN

Untuk menindaklanjuti program MKU ini dapat dilakukan dengan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan magang kewirausahaan ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu mata kuliah yang terintegrasi dalam mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melihat hasil positifnya kegiatan magang kewirausahaan bagi mahasiswa tersebut, hendaknya pihak lembaga UNY, mampu lebih banyak lagi menjalin kerjasama dengan kalangan industri terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoni, N. Dan Suyitno, A. 1985. *Pedesaan, Lingkungan, dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Dirjen Dikti. 1999. *Buku Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditbinlittabmas Dirjen Dikti.
- Jusmaliani dan Hasibuan, Nurimansyah. 1999. *Kehadiran Usaha Kecil pada Struktur Oligopoli*, dalam Jusmaliani (Ed.) "Peluang Usaha Kecil dalam Struktur Pasar Oligopolistik". Jakarta: Kantor Menristek Dewan Riset Nasional Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan-LIPI.
- "Penerapan Teknologi ke Desa Belum Usai", *Harian Kompas*, 7 Agustus 1999.